

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pendewasaan anak didik melalui suatu interaksi, proses dua arah antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Macmud (1989:15) yang mengatakan bahwa “proses pendidikan dilakukan oleh pendidik dengan sadar, sengaja dan penuh tanggung jawab untuk membawa anak didik menjadi dewasa jasmaniah dan rohaniah maupun dewasa sosial sehingga kelak menjadi orang yang mampu melakukan tugas-tugas jasmaniah maupun berpikir, bersikap, berkemauan secara dewasa, dan dapat hidup wajar selamanya serta berani bertanggung jawab atas sikap dan perbuatannya kepada orang lain”.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, (Slameto, 2010:2).

Menurut Subali dan Paidi (2002:) menyatakan bahwa pencapaian belajar atau hasil belajar diperoleh setelah dilaksanakannya suatu program pengajaran. Penilaian atau evaluasi pencapaian hasil belajar merupakan langkah untuk mengetahui seberapa jauh tujuan kegiatan belajar mengajar (KBM) suatu bidang studi atau mata pelajaran telah dapat dicapai.

Keberhasilan pendidikan, khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana yang dimaksud dalam faktor internal adalah dari dalam diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah dari guru,

orang tua, masyarakat dan lain sebagainya. Oleh karena itu, salah satu peranan guru yaitu menguasai materi yang diajarkan dan terampil dalam menyajikannya.

Faktor internal yang berupa motivasi, dalam proses pembelajaran sangat berperan penting sebab seseorang yang tidak termotivasi dalam belajar, maka tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar secara efektif. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menentu kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Pada proses pembelajaran guru mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sangat dibutuhkan kemampuan dari guru untuk mengembangkan kreasi mengajar, mampu menarik minat peserta didik untuk belajar IPS. Dengan demikian guru tidak hanya mentransfer ilmu yang dimilikinya melainkan juga mempertimbangkan aspek intelegensi dan kesiapan belajar siswa, sehingga siswa tidak mengalami depresi mental seperti kebosanan, mengantuk, frustrasi bahkan anti pati terhadap mata pelajaran IPS.

Namun suatu kenyataan di lapangan, dalam proses belajar mengajar siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS, sehingga hasil belajar yang di peroleh tidak sesuai dengan apa yang di harapkan oleh guru. Hal ini disebabkan ketika pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran yang digunakan kurang tepat, pada materi pasar yang seharusnya atau lebih tepatnya menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung diantaranya model pembelajaran Artikulasi, guru hanya menyajikannya dengan menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah, siswa akan

mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini terjadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Limboto Barat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII SMP Negeri I Limboto Barat bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS masih rendah. Hasil ini diperoleh karena dari 25 orang siswa kelas VIII-2, terdapat 9 orang siswa atau 36 % yang sudah mencapai KKM 75 keatas, 16 orang siswa atau 64 % siswa yang belum mencapai KKM 75 keatas. Ini dikarenakan sebagian besar belum dilibatkan secara langsung dalam proses pemecahan masalah, guru belum mampu menumbuhkan atau merangsang siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Sehubungan dengan hal tersebut perlu adanya suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan pada mata pelajaran IPS. Penggunaan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe Artikulasi merupakan model pembelajaran yang menekankan pada komunikasi dua orang peserta didik. Masing-masing peserta didik akan berperan sebagai penerima pesan sekaligus penyampai pesan. Peserta didik akan mewawancarai pasangannya, setelah itu menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas. Dengan demikian, tidak ada peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran artikulasi diharapkan menjadikan pembelajaran lebih bermakna, suasana belajar menjadi hidup, peserta didik lebih termotivasi untuk belajar, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, sebagai upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS dikelas langkah yang dapat ditempuh antara lain dengan memperbaiki kegiatan belajar mengajar yang lebih aktif misalnya

dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang di formulasikan dengan judul : **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada mata pelajaran IPS Terpadu Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe Artikulasi di Kelas VIII SMP Negeri I Limboto Barat.**

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut yaitu, dalam proses belajar mengajar siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS, hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru, dan ketika pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran yang digunakan kurang tepat.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe Artikulasi, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri I Limboto Barat ?

## **I.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dalam penelitian ini, maka salah satu solusi yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Artikulasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

- b. Guru menyajikan materi
- c. Untuk mengetahui daya serap siswa, dibentuk kelompok berpasangan dua orang
- d. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga dengan kelompok lainnya.
- e. Siswa secara bergantian/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya, sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- f. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa
- g. Kesimpulan/penutup

## **I.5 Tujuan Penelitian**

Pada prinsipnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan diatas. Secara operasional tujuan penelitian ini adalah “Untuk Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri I Limboto Barat melalui model pembelajaran kooperatif tipe Artikulasi”.

## **I.6 Manfaat Penelitian**

### **I.6.1 Manfaat Secara Teoritis**

Manfaat secara teoritis pada penelitian ini adalah memperkaya kajian ilmiah tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe Artikulasi.

### **I.6.2 Manfaat Secara Praktis**

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini yaitu diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada siswa, guru, dan sekolah bahwa model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi adalah salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa.